

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Lahat, kepala sekolah, beserta segenap informan yang terlibat lainnya telah mengimplementasikan strategi tertentu yang dirangkum sebagai berikut:

*Pertama*, Strategi pembinaan akhlak di era globalisasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lahat terdiri dari beberapa pendekatan, yang *pertama*, pemilihan model pembelajaran yang inovatif. *Kedua*, melalui pendekatan emosional. *Ketiga*, melalui pendekatan personal. *Keempat*, pembiasaan yang baik seperti senyum, salam, dan sapa. *Kelima*, menciptakan komitmen bersama yang berarti bahwa segenap stakeholder berdedikasi yang sama untuk membina akhlak baik siswa di era globalisasi. *Keenam*, menjadi *role model* (teladan) bagi siswa untuk berlaku yang baik di sekolah. *Ketujuh*, penyampaian nasihat mengenai segala perbuatan yang dilakukan. *Kedelapan*, melaksanakan kegiatan keagamaan.

*Kedua*, Faktor pendukung utama dalam pembinaan akhlak yang pertama adalah guru. Guru merupakan salah satu elemen krusial dalam pendidikan, di mana keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi guru tersebut. *Kedua*, motivasi dan dukungan dari keluarga juga berperan penting. Dukungan tidak hanya datang dari guru pendidikan agama Islam, tetapi juga dari orang tua dalam keluarga. *Ketiga*, faktor pendukung tersebut adalah (1) komitmen pimpinan, (2) komitmen pemangku kepentingan, dan (3) komitmen guru. Komitmen – komitmen ini berkontribusi pada terbentuknya peraturan atau

kebijakan yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Lahat. Menjalinkan kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan aparat sekolah untuk mencapai kesatuan visi merupakan hal yang sangat penting.

*Ketiga*, Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yang pertama adalah kurangnya kesadaran dari siswa. Meskipun kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam telah berupaya menciptakan kebiasaan baik setiap hari serta memberikan contoh nyata, masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya melaksanakannya. *Kedua*, adalah lingkungan dimana siswa tinggal. Jika seseorang dibesarkan dalam lingkungan yang baik dan teratur, sekolah yang maju, teman yang sopan, perundangan yang adil, dan agama yang benar—maka besar kemungkinan orang tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut buruk, kemungkinan besar orang tersebut akan cenderung menjadi pribadi yang buruk. *Ketiga*, orang tua dan keluarga. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam karakteristik, sifat, perilaku, dan sikap masing-masing mereka. Metode mendidik anak yang efektif juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang diemban oleh kedua orang tua siswa.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritik**

Dampak teoritik adalah tentang bagaimana perkembangan, peningkatan, penguatan kontribusi dan juga pengembangan strategi pembinaan akhlak di era globalisasi.

### **2. Implikasi Praktis**

- a. Universitas KH Abdul Chalim (UAC) bertanggung jawab atas pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sehingga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk berkolaborasi dengan SMA Negeri 1 Lahat dalam hal kerjasama pertukaran pengetahuan, pengembangan kurikulum bersama, dan program pelatihan guru dan staf.
- b. SMA Negeri 1 Lahat sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggunakan penelitian ini untuk membuat dan menerapkan strategi pembinaan akhlak di era globalisasi untuk guru agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai pembinaan untuk memberikan pemahaman, pelatihan, dan pembinaan tentang strategi pembinaan akhlak di era globalisasi.
- d. Sebagai peneliti yang ingin meneliti dalam konteks yang berbeda, peneliti berikutnya dapat memberikan landasan yang kuat, memperkaya literatur akademik, dan praktik tentang strategi pembinaan akhlak di era globalisasi.

### **C. Saran**

1. Untuk SMA Negeri 1 Lahat agar dapat mempertahankan dengan terus memperhatikan, meningkatkan dan mengevaluasi strategi pembinaan akhlak di era globalisasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam.
2. Untuk guru sebagai pembina teladan maka perlu lebih berhati-hati agar menjadi teladan dan contoh yang baik untuk siswanya yang mana guru berfungsi sebagai kompas moral untuk tuntutan mereka dengan lebih memperhatikan metode yang tepat untuk diterapkan agar memberikan dampak yang menguntungkan bagi siswa.

3. Untuk peneliti selanjutnya dalam menumbuh kembangkan strategi pembinaan akhlak di era globalisasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lahat dengan metode dan topik yang berbeda. Peneliti menyarankan dan menekankan agar lebih kreatif dan mampu mengungkapkan lebih mendalam, sehingga akan lebih memperdalam pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang program lainnya dalam strategi pembinaan akhlak di era globalisasi.

